

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Deskripsi Data

##### 1. Karakteristik Sampel

Peneliti menjadikan guru sebagai populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh guru SDN di kecamatan Babelan Kabupaten Bekasi. Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini berjumlah 378 orang guru, namun karena keterbatasan waktu, tenaga, biaya maka seluruh jumlah siswa tersebut diambil sampel 15% dari populasi dengan menggunakan teknik pengambilan *simple random sampling* dan menggunakan teknik pengambilan sampel menurut Suharsimi Arikunto. Berdasarkan hal tersebut, maka  $15\% \times 378 = 60$  orang guru. Berikut adalah karakteristik-karakteristik sampel yang didapat oleh peneliti setelah pengambilan data di lapangan.

##### a. Karakteristik Sampel Berdasarkan Usia

Berdasarkan usia anggota sampel penelitian yaitu guru, dalam penelitian ini terbagi menjadi beberapa rentangan. Untuk rentang usia sebagai berikut:

31 - 34 tahun terdapat 6 orang guru atau sebesar 10%

35 - 38 tahun terdapat 6 orang guru atau sebesar 10%

39 - 42 tahun terdapat 2 orang guru atau sebesar 3,33%

43 - 46 tahun terdapat 4 orang guru atau sebesar 6,67%

47 - 50 tahun terdapat 12 orang guru atau sebesar 20%

51 - 54 tahun terdapat 16 orang guru atau sebesar 26,67%

55 - 58 tahun terdapat 8 orang guru atau sebesar 13,33%

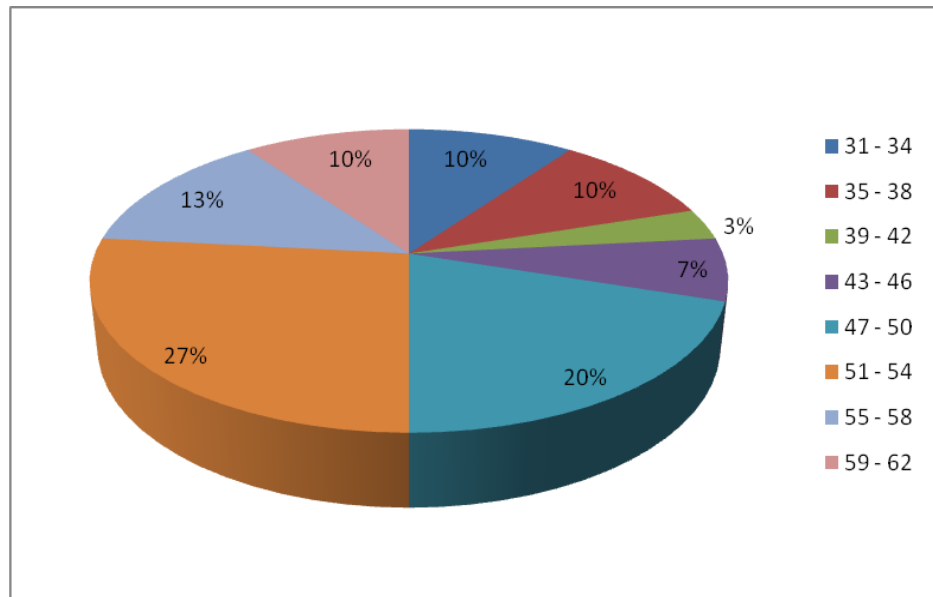
58 - 61 tahun terdapat 6 orang guru atau sebesar 10%,

Distribusi frekuensi dari karakteristik tersebut dapat dilihat lebih jelas pada tabel berikut ini:

**Tabel 4.1. Distribusi Frekuensi Sampel Berdasarkan Usia**

No	Kelas Interval	Frekuensi	%
1	31 - 34	6	10.00%
2	35 - 38	6	10.00%
3	39 - 42	2	3.33%
4	43 - 46	4	6.67%
5	47 - 50	12	20.00%
6	51 - 54	16	26.67%
7	55 - 58	8	13.33%
8	58 - 61	6	10.00%
<b>Jumlah</b>		<b>60</b>	<b>100%</b>

Data-data tersebut dapat digambarkan dalam bentuk diagram pie sebagai berikut :



**Gambar 4.1. Diagram Pie Sampel Berdasarkan Usia**

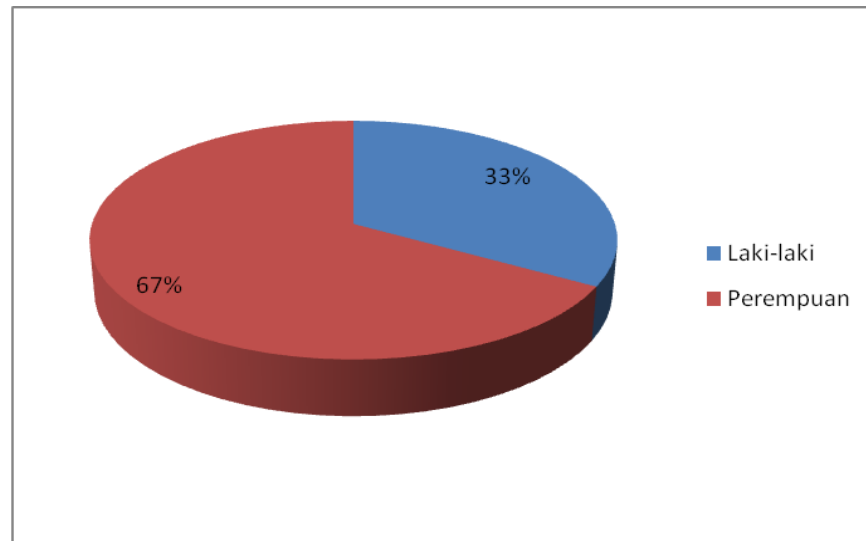
#### **b. Karakteristik Sampel Berdasarkan Jenis Kelamin**

Guru yang menjadi sampel dalam penelitian ini berjumlah 60 orang yang terdiri dari 20 orang guru berjenis kelamin laki-laki atau sebesar 33,00% dan 40 orang guru perempuan atau sebesar 67,00%. Distribusi frekuensi dari karakteristik sampel berdasarkan jenis kelamin lebih jelas dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 4.2. Distribusi Frekuensi Sampel Berdasarkan Jenis Kelamin**

No.	Jenis Kelamin	Frekuensi	%
1	Laki-laki	20	33%
2	Perempuan	40	67%
<b>Jumlah</b>		<b>60</b>	<b>100%</b>

Data-data tersebut dapat digambarkan dalam bentuk diagram pie sebagai berikut :



**Gambar 4.2. Diagram Pie Sampel Berdasarkan Jenis Kelamin**

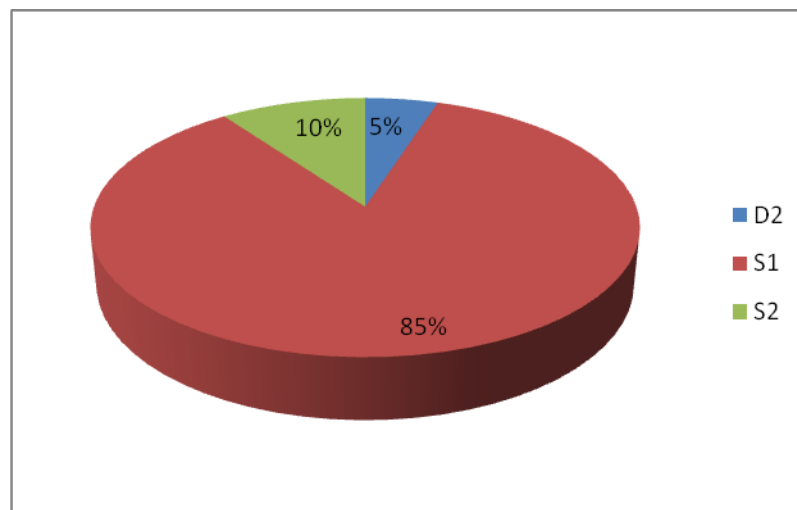
### **c. Karakteristik Sampel Berdasarkan Pendidikan Terakhir**

Pendidikan terakhir yang dimiliki anggota sampel berbeda-beda. Anggota sampel yang memiliki pendidikan terakhir magister atau S2 sebanyak 6 orang guru atau sebesar 10,00%, sedangkan anggota sampel yang memiliki pendidikan terakhir S1 sebanyak 51 orang guru atau sebesar 85,00%, selanjutnya yang memiliki pendidikan terakhir D3 yaitu sebanyak 3 orang guru atau sebesar 5,00%. Lebih jelas mengenai karakteristik sampel ini, dapat dilihat pada tabel distribusi frekuensi sebagai berikut:

**Tabel 4.3. Distribusi Frekuensi Sampel Berdasarkan Pendidikan Terakhir**

No.	Pendidikan Terakhir	Frekuensi	%
1	D2	3	5%
2	S1	51	85%
3	S2	6	10%
<b>Jumlah</b>		<b>60</b>	<b>100%</b>

Data-data tersebut dapat digambarkan dalam bentuk diagram pie sebagai berikut:

**Gambar 4.3. Diagram Pie Sampel Berdasarkan Pendidikan Terakhir**

#### d. Karakteristik Sampel Berdasarkan Kepangkatan

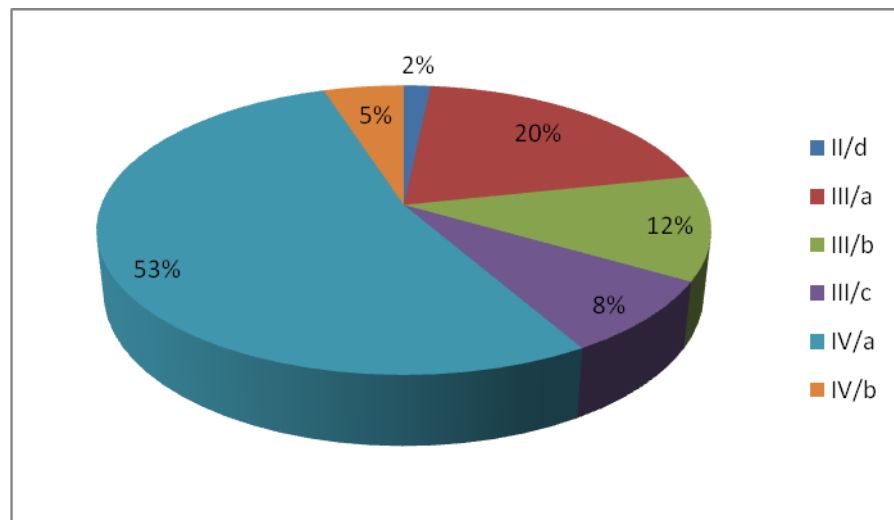
Guru yang menjadi responden dalam penelitian ini jika digolongkan berdasarkan kepangkatan, terdiri dari 1 orang guru golongan II/D atau sebesar 2%, 12 orang guru golongan III/A atau sebesar 20%, 7 orang guru golongan III/B atau sebesar 12%, 5 orang guru golongan III/C atau sebesar 8%, 32 orang guru golongan IV/A

atau sebesar 53% dan 3 orang guru golongan IV/B atau sebesar 5%. Lebih jelas mengenai karakteristik sampel ini, dapat dilihat pada tabel distribusi frekuensi sebagai berikut:

**Tabel 4.3. Distribusi Frekuensi Sampel Berdasarkan Kepangkatan**

No.	Golongan	Frekuensi	%
1	II/d	1	2%
2	III/a	12	20%
3	III/b	7	12%
4	III/c	5	8%
5	IV/a	32	53%
6	IV/b	3	5%
<b>Jumlah</b>		<b>60</b>	<b>100%</b>

Data-data tersebut dapat digambarkan dalam bentuk diagram pie sebagai berikut:



**Gambar 4.4. Diagram Pie Sampel Berdasarkan Kepangkatan**

## 2. Deskripsi Data

### a. Deskripsi Data Koordinasi (Variabel X)

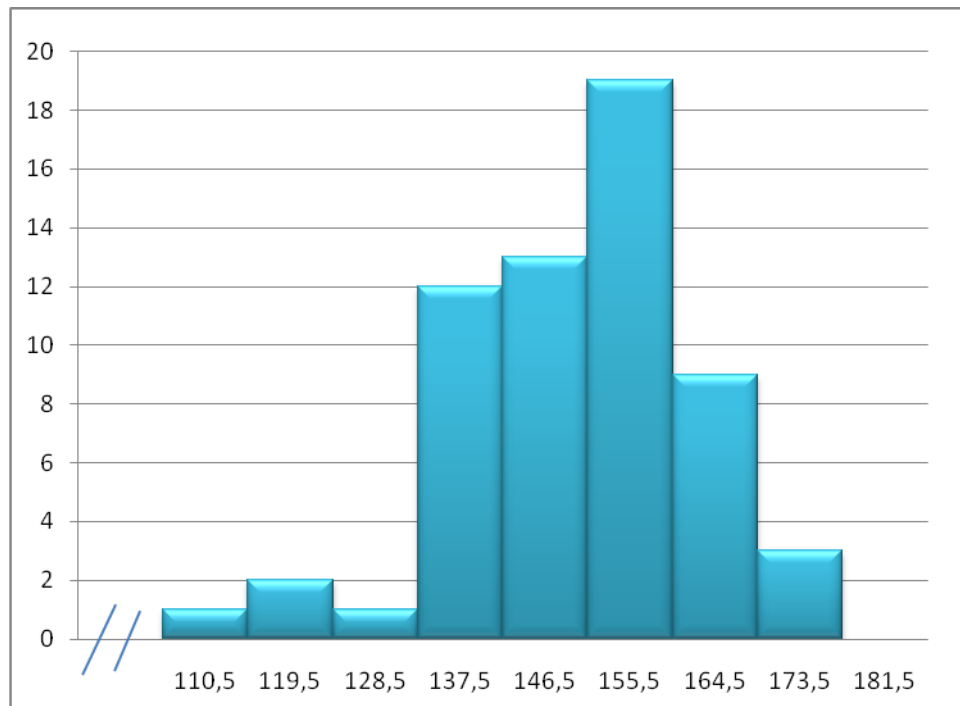
Variabel Koordinasi yang diteliti menggunakan instrumen dengan 35 butir pernyataan, telah dijawab oleh guru-guru di Sekolah Dasar Negeri Kecamatan Babelan. Data Koordinasi guru diperoleh dari 60 guru yang menjadi responden dan dari hasil pengolahan data diperoleh skor tertinggi yaitu sebesar 175 dan skor terendah sebesar 111 dengan skor rata-rata sebesar 152,76 serta simpangan baku sebesar 12,04.

Perolehan data selengkapnya dapat dijelaskan dengan tabel sebagai berikut:

**Tabel 4.5. Distribusi Frekuensi Data Koordinasi**

No	Kelas Interval	Batas Kelas	Titik Tengah	Frekuensi	%
1	111 - 119	110,5 - 118,5	115	1	1,67%
2	120 - 128	119,5 - 127,5	124	2	3,33%
3	129 - 137	128,5 - 136,5	133	1	1,67%
4	138 - 146	137,5 - 145,5	142	12	20,00%
5	147 - 155	146,5 - 154,5	151	13	21,67%
6	156 - 164	155,5 - 163,5	160	19	31,67%
7	165 - 173	164,5 - 172,5	169	9	15,00%
8	174 - 182	173,5 - 181,5	178	3	5,00%
<b>Jumlah</b>				60	100,00%

Dari data tersebut dapat divisualisasikan dalam bentuk grafik sebagai berikut:



**Gambar 4.5. Grafik Histogram Koordinasi**

Berdasarkan grafik histogram di atas, dapat dilihat bahwa frekuensi tertinggi terletak pada batas kelas 155,5-163,5 dengan frekuensi 19. Sedangkan frekuensi terendah terletak pada batas kelas 110,5-118,5 dan 128,5-136,5 dengan frekuensi hanya sebesar 1. Untuk menentukan tinggi rendahnya rata-rata tingkat koordinasi, dapat diketahui dengan cara:

*Pertama*, dalam menentukan nilai rata-rata dengan kategori sedang dapat diperoleh dengan cara skor rata-rata dikurangi simpangan baku sampai dengan skor rata-rata ditambah simpangan baku, maka hasilnya:



$$154,28 - 13,08 = 141,2 = 141$$

$$154,28 + 13,08 = 167,36 = 167$$

Jadi, untuk nilai rata-rata dengan kategori sedang, rentang nilainya adalah 141-167.

*Kedua*, untuk menentukan nilai rata-rata dengan kategori tinggi yaitu skor yang berada di atas 167 atau  $\geq 168$  sampai dengan skor tertinggi yaitu 175. Jadi rentang nilai untuk kategori tinggi adalah 168-175.

*Ketiga*, untuk menentukan nilai rata-rata dengan kategori rendah dapat diperoleh dengan menentukan skor yang berada di bawah 141 atau  $\leq 140$  sampai dengan skor terendah yaitu 111. Jadi, rentang nilai untuk kategori rendah adalah 111-140.

Untuk lebih jelas mengenai nilai rata-rata dengan kategori rendah, sedang dan tinggi dapat dilihat dalam bentuk tabel berikut:

**Tabel 4.6. Distribusi Frekuensi Tinggi Rendahnya Tingkat Rata-Rata**

**Koordinasi**

No	Kategori	Rentang	Frekuensi	%
1	Rendah	111-140	8	13%
2	Sedang	141-167	42	70%
3	Tinggi	168-175	10	17%
<b>JUMLAH</b>			<b>60</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat disimpulkan bahwa nilai rata-rata Koordinasi dikategorikan pada kategori sedang. Hal ini dapat dilihat dari 60 sampel guru, sebagian besar mendapat skor antara 141-167, yakni sebanyak 42 orang guru atau sebesar 70%.

#### b. Deskripsi Data Kepuasan Kerja (Variabel Y)

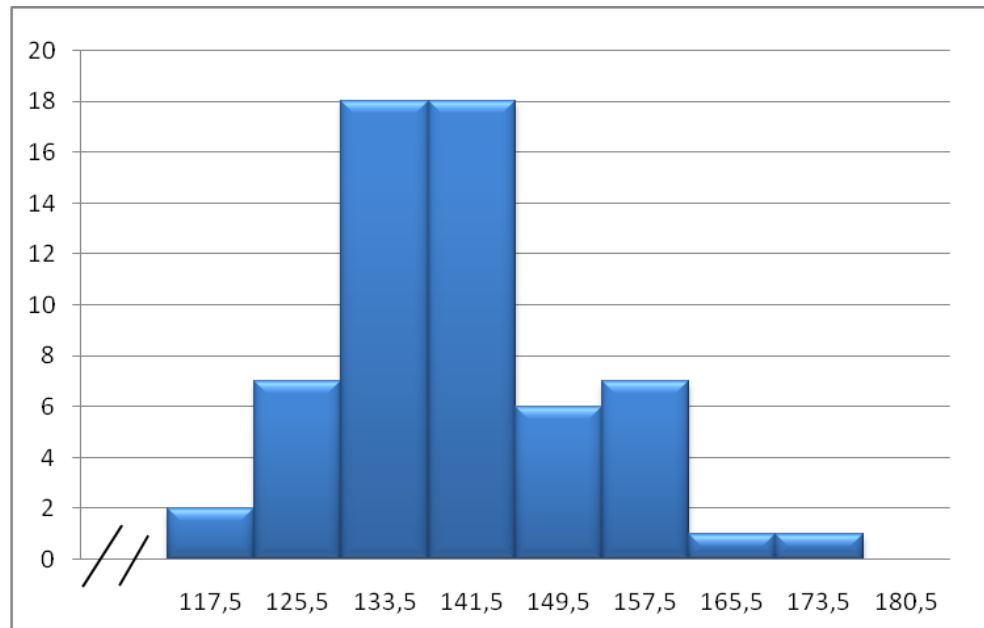
Variabel Kepuasan Kerja yang diteliti menggunakan instrumen dengan 35 butir pernyataan, telah dijawab oleh guru-guru Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Babelan. Data Kepuasan Kerja diperoleh dari 60 guru yang menjadi responden dan dari hasil pengolahan data diperoleh skor tertinggi yaitu sebesar 174 dan skor terendah sebesar 118 dengan skor rata-rata sebesar 143,62 serta simpangan baku sebesar 11,30.

Perolehan data selengkapnya dapat dijelaskan dengan tabel sebagai berikut:

**Tabel 4.7. Distribusi Frekuensi Data Kepuasan Kerja**

No	Kelas Interval	Batas Kelas	Titik Tengah	Frekuensi	%
1	118 - 125	117.5 - 124.5	139,5	2	3,33%
2	126 - 133	125.5 - 132.5	149,5	7	11,67%
3	134 - 141	133.5 - 140.5	159,5	18	30,00%
4	142 - 149	141.5 - 148.5	169,5	18	30,00%
5	150 - 157	149.5 - 156.5	179,5	6	10,00%
6	158 - 165	157.5 - 164.5	189,5	7	11,67%
7	166 - 173	165.5 - 172.5	199,5	1	1,67%
8	174 - 181	173.5 - 180.5	177,5	1	1,67%
<b>Jumlah</b>				<b>60</b>	<b>100%</b>

Dari data tersebut dapat divisualisasikan dalam bentuk grafik sebagai berikut:



**Gambar 4.6. Grafik Histogram Kepuasan Kerja**

Berdasarkan grafik histogram di atas, dapat dilihat bahwa frekuensi tertinggi terletak pada batas kelas 133,5-140,5 dan 141,5-148,5 dengan frekuensi 18. Sedangkan frekuensi terendah terletak pada batas kelas ada 2 (dua) terendah dan dengan angka yaitu ada di rentang 165,5-172,5 dan 173,5-180,5 dengan frekuensi hanya sebesar 1. Untuk menentukan tinggi rendahnya rata-rata tingkat kepuasan kerja, dapat diketahui dengan cara:

*Pertama*, dalam menentukan nilai rata-rata dengan kategori sedang dapat diperoleh dengan cara skor rata-rata dikurangi

simpangan baku sampai dengan skor rata-rata ditambah simpangan baku, maka hasilnya:

$$143,62 - 11,30 = 132,32 = 132$$

$$143,62 + 11,30 = 154,92 = 155$$

Jadi, untuk nilai rata-rata dengan kategori sedang, rentang nilainya adalah 132 - 155.

*Kedua*, untuk menentukan nilai rata-rata dengan kategori tinggi yaitu skor yang berada di atas 155 atau  $\geq 156$  sampai dengan skor tertinggi yaitu 174. Jadi rentang nilai untuk kategori tinggi adalah 156-174.

*Ketiga*, untuk menentukan nilai rata-rata dengan kategori rendah dapat diperoleh dengan menentukan skor yang berada di bawah 132 atau  $\leq 131$  sampai dengan skor terendah yaitu 118. Jadi, rentang nilai untuk kategori rendah adalah 118-131.

Untuk lebih jelas mengenai nilai rata-rata dengan kategori rendah, sedang dan tinggi dapat dilihat dalam bentuk tabel berikut:

**Tabel 4.8. Distribusi Frekuensi Tinggi Rendahnya Tingkat Rata-Rata Kepuasan Kerja**

No	Kategori	Rentang	Frekuensi	%
1	Rendah	118 - 131	7	12%
2	Sedang	132 - 155	43	72%
3	Tinggi	156 - 174	10	17%
<b>JUMLAH</b>			<b>60</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat disimpulkan bahwa nilai rata-rata Kepuasan Kerja guru dikategorikan pada kategori sedang. Hal ini dapat dilihat dari 60 sampel guru, sebagian besar mendapat skor antara 132-155, yakni sebanyak 43 orang guru atau sebesar 72%.

## **B. Pengujian Persyaratan Analisis**

### **1. Uji Normalitas**

Deskripsi data yang disajikan, sebelumnya harus di uji apakah terpenuhi persyaratan analisis untuk hipotesis. Persyaratan analisis yang diperlukan adalah uji normalitas. Uji normalitas dilakukan untuk dapat mengetahui apakah data-data yang diperoleh berasal dari populasi yang berdistribusi normal atau tidak. Kriteria uji normalitas

adalah  $H_0$  diterima jika  $L_{hitung}$  lebih kecil dari  $L_{tabel}$  yang berarti data berasal dari populasi yang berdistribusi normal.

Berdasarkan perhitungan uji normalitas instrumen dengan menggunakan uji *Liliefors*, diperoleh  $L_{hitung}$  terbesar dari variabel X dan Y adalah = 0,0567.<sup>1</sup> Sedangkan nilai kritis  $L_{tabel}$  untuk jumlah sampel  $n = 60$  dengan taraf signifikansi  $\alpha = 0,05$  adalah 0,1144. Dengan demikian nilai  $L_{hitung} = 0,0567 < L_{tabel} = 0,1144$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa data sampel variabel X dan Y atau variabel Koordinasi dan Kepuasan Kerja berasal dari populasi yang berdistribusi normal.

## 2. Uji Linieritas

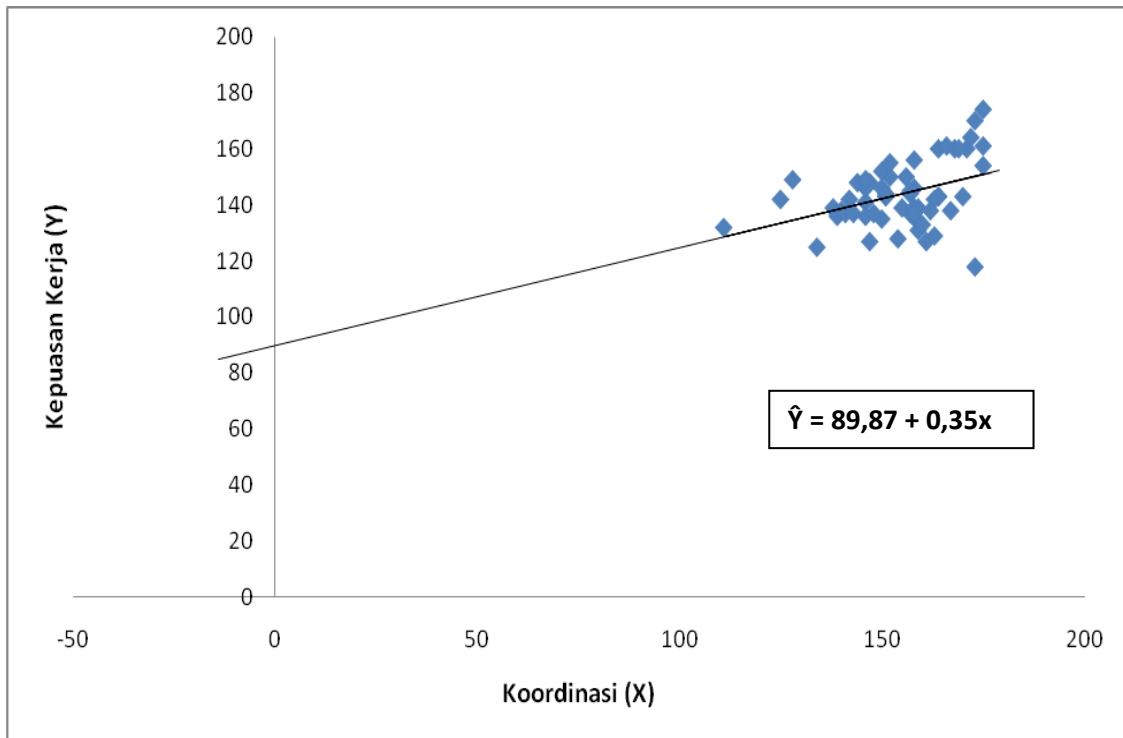
Uji linieritas adalah untuk mencari hubungan antara kedua variabel yang akan ditarik suatu garis lurus pada diagram pencar. Dari hasil uji regresi linier antara kedua variabel dalam penelitian ini didapat persamaan  $\hat{Y} = 89,87 + 0,35x$ .<sup>2</sup>

Hasil perhitungan menunjukkan bahwa persamaan regresi memiliki koefisien  $a = 89,87$  dan konstanta  $b = 0,35x$ . Bila digambarkan dalam bentuk grafik persamaan linier, maka tampak sebagai berikut:

---

<sup>1</sup> Lampiran 17, *Perhitungan Uji Normalitas Variabel X dan Y*

<sup>2</sup> Lampiran 15, *Perhitungan Uji Linieritas dengan Persamaan Regresi Linier*



**Gambar 4.7. Diagram Pencar Hubungan antara Koordinasi dengan  
Kepuasan Kerja**

Selanjutnya, sebelum menggunakan persamaan regresi dalam rangka mengambil kesimpulan dalam pengujian hipotesis, model regresi yang diperoleh diuji kelinierannya dengan menggunakan uji F dalam tabel anava. Hasil perhitungan uji linieritas regresi sederhana disusun pada tabel sumber variasi seperti berikut.

Tabel 4.9 Sumber Variasi

Sumber Varians	DK	JK	KT=JK/DK	F
regresi (a)	1	1237544,8	1237544,817	<b>11,2728</b>
regresi (b1a)	1	1225,7163	1225,716319	
residu	58	6306,467	108,7321899	
Tuna Cocok	35	3698,8003	105,6800099	<b>0,93211</b>
Kekeliruan	23	2607,6667	113,3768116	

Dalam pengujian linieritas dengan menggunakan persamaan regresi  $\hat{Y} = 89,87 + 0,35x$  dengan taraf signifikansi  $\alpha = 0,05$ , derajat kebebasan pembilang ( $v_1$ ) =  $k-2 = 37-2 = 35$ , dan derajat kebebasan penyebut ( $v_2$ ) =  $n-k = 60-37 = 23$  dari daftar tabel distribusi F dihasilkan  $F_{\text{tabel}}$  sebesar 1,93419. Dari hasil perhitungan yang dilakukan, maka dapat diketahui  $F_{\text{hitung}}$  adalah sebesar 0,93211<sup>3</sup>. Karena nilai  $F_{\text{hitung}}$  lebih kecil dari  $F_{\text{tabel}}$  ( $0,93211 < 1,93419$ ), artinya  $F_{\text{hitung}}$  berada di daerah penolakan  $H_0$ , maka dengan demikian  $H_0$  ditolak, yang artinya terima  $H_1$  yang dengan demikian maka dapat diambil kesimpulan bahwa data memiliki model regresi adalah linier.

<sup>3</sup> Lampiran 22, Perhitungan Uji Linieritas Regresi Sederhana



## C. Pengujian Hipotesis dan Pembahasan

### 1. Pengujian Hipotesis

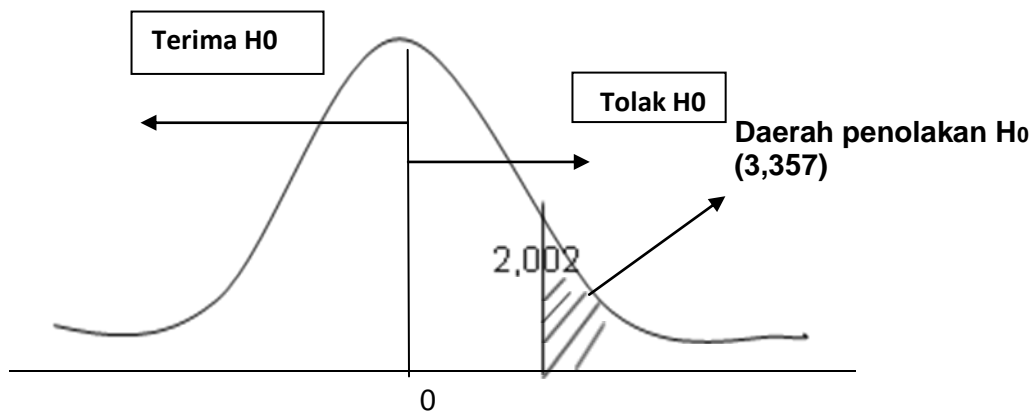
Dalam penelitian ini hipotesis yang dirumuskan adalah hipotesis alternatif ( $H_a$ ) yang menyatakan bahwa terdapat hubungan positif antara koordinasi dengan kepuasan kerja guru di SDN Kecamatan Babelan Kabupaten Bekasi.

Setelah data yang diperoleh, diolah dan dilakukan perhitungan dengan menggunakan rumus korelasi *Product Moment*, maka didapat koefisien korelasi ( $r_{xy}$ ) sebesar 0,403398745,<sup>4</sup> dan selanjutnya koefisien korelasi tersebut dimasukkan ke dalam rumus uji t untuk pengujian hipotesis sehingga menghasilkan  $t_{hitung}$  sebesar 3,357.<sup>5</sup> Untuk uji satu pihak dengan  $dk = 58$  serta taraf signifikansi  $\alpha = 0,05$  dari daftar signifikansi diperoleh  $t_{0,95}$  adalah sebesar 2,002. Dari hasil tersebut maka diperoleh  $t_{hitung}$  lebih besar dari  $t_{tabel}$  ( $t_{hitung} = 3,357 > t_{tabel} = 2,002$ ), sehingga  $H_0$  dinyatakan dalam koefisien korelasi signifikan ditolak.

---

<sup>4</sup> Lampiran 18, *Perhitungan Uji Koefisien Korelasi Untuk Pengujian Hipotesis*

<sup>5</sup> Lampiran 19, *Perhitungan Uji Hipotesis terhadap Koefisien Korelasi dengan Uji- t*



**Gambar 4.8. Kurva Hasil Uji-t dalam Uji Hipotesis Koefisien Korelasi**

Dari gambar kurva di atas menunjukkan bahwa  $t_{hitung}$  berada di daerah penolakan  $H_0$ , sehingga dapat disimpulkan:

- a) Hipotesis nol ( $H_0$ ) yang menyatakan tidak terdapat hubungan antara koordinasi dengan kepuasan kerja guru di SDN Kecamatan Babelan Kabupaten Bekasi.
- b) Hipotesis alternatif ( $H_a$ ) yang menyatakan terdapat hubungan antara koordinasi dengan kepuasan kerja guru di SDN Kecamatan Babelan Kabupaten Bekasi.
- c) Dari hasil harga  $t_{hitung}$  yang lebih besar dari  $t_{tabel}$  maka hipotesis yang diterima adalah hipotesis alternatif ( $H_a$ ) dan dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat hubungan yang positif antara koordinasi dengan kepuasan kerja guru di SDN Kecamatan Babelan Kabupaten Bekasi. Maksud dari hubungan yang positif adalah semakin efektif aktivitas

koordinasi maka semakin tinggi kepuasan kerja guru di SDN Kecamatan Babelan Kabupaten Bekasi.

Sedangkan koefisien determinasi ( $K_d$ ) antara kedua variabel adalah 16,27%.<sup>6</sup> Hal ini menunjukkan bahwa besarnya kontribusi yang diberikan koordinasi terhadap kepuasan kerja guru di SDN Kecamatan Babelan Kabupaten Bekasi adalah sebesar 16,27%. Sedangkan 83,73% lainnya dipengaruhi oleh variabel komunikasi interpersonal, motivasi kerja, budaya organisasi yang merupakan variabel di luar koordinasi dalam meningkatkan kepuasan kerja guru.

## **2. Pembahasan Hasil Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sekaligus membuktikan apakah terdapat hubungan positif antara koordinasi dengan kepuasan kerja guru di SDN Kecamatan Babelan Kabupaten Bekasi. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa hipotesis alternatif ( $H_a$ ) diterima dan hipotesis nol ( $H_0$ ) ditolak. Oleh karena itu, berdasarkan uji hipotesis tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang positif antara koordinasi dengan kepuasan kerja guru di SDN Kecamatan Babelan Kabupaten Bekasi.

Arah hubungan dalam penelitian ini adalah positif, yakni apabila aktivitas koordinasi yang dilakukan antar guru atau kepada kepala

---

<sup>6</sup> Lampiran 18.

sekolah di sekolah berjalan dengan baik, maka kepuasan kerja guru di sekolah tersebut akan tinggi dan meningkat pula, dan apabila kepuasan kerja guru di suatu sekolah itu tinggi, maka hal tersebut salah satunya disebabkan oleh aktivitas koordinasi yang dijalani oleh guru-guru tersebut berjalan dengan baik.

Dalam hal ini ukuran organisasi perusahaan yang melibatkan koordinasi mempengaruhi kepuasan kerja guru di sekolah. Proses koordinasi yang terjadi sebagai bentuk interaksi mereka di sekolah dengan rekan kerja atau dengan guru-guru lain. Aktivitas koordinasi yang dilakukan oleh guru-guru berjalan baik sehingga memberikan kepuasan kerja yang tinggi.

Berdasarkan hasil perhitungan koefisien korelasi *Product Moment* antara koordinasi dengan kepuasan kerja guru di SDN Kecamatan Babelan Kabupaten Bekasi diperoleh nilai koefisien korelasi ( $r$ ) sebesar 0,40340 dan berdasarkan hasil pengujian hipotesis dengan uji-t diperoleh  $t_{hitung}$  sebesar 3,357 untuk uji satu pihak dengan  $dk = n - 2 = 60 - 2 = 58$  serta taraf signifikansi  $\alpha = 0,05$  dari daftar signifikansi diperoleh  $t_{tabel}$  atau  $t_{0,95}$  sebesar 2,002. Dari angka tersebut dapat dilihat bahwa  $t_{hitung} = 3,357 > t_{tabel} = 2,002$  sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis penelitian alternatif ( $H_a$ ) yang diajukan sebelumnya dapat diterima. Kesimpulannya, dari penelitian ini terlihat adanya hubungan yang positif antara koordinasi dengan kepuasan kerja guru SDN di

Kecamatan Babelan Kabupaten Bekasi. Berdasarkan kesimpulan tersebut juga, dapat diketahui bahwa semakin efektif aktivitas koordinasi di sekolah maka semakin tinggi pula kepuasan kerja guru di sekolah.

Adapun kontribusi yang diberikan oleh aktivitas koordinasi terhadap kepuasan kerja guru SDN di Kecamatan Babelan Kabupaten Bekasi, setelah melakukan perhitungan dengan uji koefisien determinasi (Kd) yaitu sebesar 16,27%. Dari nilai tersebut dapat memberi gambaran bahwa koordinasi yang efektif dan baik memberikan pengaruh yang cukup besar terhadap meningkatnya atau tingginya kepuasan kerja guru di sekolah, di samping faktor-faktor lain yang mempengaruhi baik yang berasal dari dalam maupun dari luar individu guru itu sendiri.

Setelah peneliti melakukan penelitian, hasil yang didapat terkait dengan koordinasi guru SDN di Kecamatan Babelan Kabupaten Bekasi, menunjukkan bahwa koordinasi yang diterapkan secara garis besar adalah sudah efektif. Namun dalam hal pengarahan, kerja sama, lebih khusus pengarahan dan kerja sama kepada guru-guru terkait adanya pembagian kerja yang merata. Hal ini terlihat dari skor butir terendah pada variabel koordinasi yang terdapat pada butir nomor 11 yaitu sebesar 228. Butir tersebut terletak pada indikator pembagian tugas. Nomor tersebut memuat pernyataan mengenai pembagian tugas dengan pembagian kerja yang merata. Rendahnya skor tersebut menunjukkan bahwa pembagian kerja masih kurang merata masih

adanya kemungkinan terdapat tumpang tindih tugas dengan guru lain. Hal ini perlu adanya koordinasi dengan kepala sekolah, sehingga tidak adanya pemberian tugas yang tidak merata lagi.

Sedangkan skor butir tertinggi yang diperoleh dari variabel koordinasi terdapat pada butir instrumen nomor 15 yaitu sebesar 291. Butir tersebut terletak pada indikator komitmen tinggi, yang memuat pernyataan loyalitas guru yang tinggi di sekolah. Dengan demikian dapat diketahui bahwa guru-guru dalam melaksanakan tugasnya di sekolah penuh komitmen dengan loyalitas tinggi yang diberikan kepada sekolah, loyalitas dalam mengajar dan dalam setiap kegiatan di sekolah.

Melalui skor dan jawaban responden pada butir di atas dapat diketahui bahwa koordinasi di sekolah tidak akan tercapai dengan efektif bila tidak adanya komitmen yang tinggi oleh guru-guru di sekolah dalam melaksanakan tugasnya. Loyalitas tinggi yang mereka berikan menandakan koordinasi yang terjadi di sekolah sudah cukup baik dan efektif sehingga dalam bekerja mereka dapat mencapai kepuasan kerja yang baik dan tujuan pendidikan dapat tercapai.

Secara keseluruhan, menurut hasil intepretasi data koordinasi guru tersebut, diperoleh data dengan kategori sedang atau sama dengan rata-rata yaitu sebagian besar guru mendapatkan skor antara 141-167, yakni sebanyak 42 guru atau sebesar 70%. Dari hasil tersebut dapat dipahami bahwa guru-guru secara garis besar setuju bahwa

aktivitas koordinasi dapat berjalan efektif dengan adanya kerja sama, pembagian tugas yang sesuai, komitmen tinggi, mengutamakan kepentingan bersama, menguntungkan organisasi, komunikasi dan tepat waktu dapat meningkatkan kepuasan kerja guru di sekolah.

Sementara itu, hasil yang didapat terkait dengan variabel kepuasan kerja guru di SDN Kecamatan Babelan Kabupaten Bekasi, menunjukkan bahwa kepuasan kerja guru di SDN Kecamatan Babelan Kabupaten Bekasi juga sudah cukup baik. Hal ini terlihat dari skor butir tertinggi yang diperoleh dari variabel kepuasan kerja guru atau variabel Y adalah 273. Skor ini adalah skor dari butir nomor enam yang termasuk dalam indikator perasaan terhadap pekerjaan. Dalam instrumen yang digunakan ini memuat pernyataan yaitu perasaan saya terhadap sarana komunikasi di sekolah. Komunikasi di sekolah sangat penting hal ini karena media komunikasi seperti penggunaan telepon atau internet dapat memudahkan guru dalam melaksanakan tugasnya. Jaringan komunikasi yang buruk dapat memperlambat akses penerimaan informasi terlebih pada saat penerimaan siswa baru. Sarana komunikasi yang baik dapat menunjang kemudahan guru berkomunikasi dan melaksanakan pekerjaan sehingga lebih baik dan tercapainya kepuasan kerja.

#### **D. Keterbatasan Penelitian**

Hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti dalam hal mencari hubungan antara koordinasi dengan kepuasan kerja guru di SDN Kecamatan Babelan Kabupaten Bekasi, disadari bahwa penelitian ini masih sangat jauh dari kata sempurna dan masih sangat banyak kekurangan mengingat penelitian ini merupakan penelitian ilmiah yang baru pertama kali dilakukan oleh peneliti. Selain itu, juga terdapat banyak keterbatasan yang dimiliki peneliti dalam melaksanakan penelitian ini.

Instrumen penelitian sebagai alat pengumpulan data yang digunakan hanya terbatas pada jawaban responden dari kisi-kisi pernyataan yang telah disebar oleh peneliti, sehingga belum mengungkap keseluruhan aspek yang diteliti. Keterbatasan waktu, dana dan tenaga yang dimiliki peneliti untuk menyelesaikan dan membuat penelitian ini menjadi penelitian yang sempurna, sehingga masih banyak kekurangan dalam penelitian ini.